

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Modernisasi kehidupan sekarang ini, modal terpenting untuk pembangunan bangsa Indonesia adalah sumber daya manusia dengan kualitas tinggi. Dengan pendidikan dapat diperoleh sumber daya manusia dengan kualitas lebih baik. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menghasilkan generasi yang kompeten di era revolusi industri sekarang ini.

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang harus terus dikembangkan untuk bangsa Indonesia, dikarenakan pendidikan adalah media dalam menggapai harapan bangsa Indonesia sebagaimana yang tertera di UU RI No.20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan nasional berperan menumbuhkan kemampuan dan membina watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Agar tujuan di atas tercapai dapat ditempuh siswa dengan beberapa jalur pendidikan sebagaimana tertuang di UU RI No.20 Tahun 2003 Pasal 13 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana “jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Bentuk pendidikan formal salah satunya adalah pendidikan di sekolah yang

dilaksanakan dengan kegiatan belajar yang berkesinambungan dan bertingkat. Tingkatan pendidikan yang tercatat di sekolah terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Perolehan prestasi belajar siswa adalah satu dari ragam cara menunjukkan kesuksesan siswa ketika menempuh pendidikan. Wahab (2013:244) menyampaikan bahwa “prestasi belajar adalah reaksi yang diinginkan mampu diraih selepas seseorang belajar”. Dengan adanya prestasi belajar dapat dijadikan salah satu ukuran agar diketahui seorang siswa sudah melakukan sebuah proses belajar baik dalam hal pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Prestasi belajar dapat dilihat dari nilai akhir yang tertuang dalam daftar kumpulan nilai. Pencapaian prestasi belajar ini kemudian dapat mendeskripsikan pencapaian belajar yang diperoleh siswa.

**Tabel 1.1**  
**Data Prestasi Belajar Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tarutung**

Kelas	Jumlah Siswa	Siswa Yang Sudah Memenuhi Nilai KKM		Siswa Yang Belum Memenuhi Nilai KKM	
		Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)
XI-IPS1	33	19	57.57	14	42.42
XI-IPS2	35	20	57.14	15	42.85
XI-IPS3	34	17	50	17	50
XI-IPS4	34	13	38.23	21	61.76
<b>Jumlah</b>	<b>136</b>	<b>69</b>	<b>50.74</b>	<b>67</b>	<b>49.26</b>

*Sumber: data primer Prestasi Belajar Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tarutung*

Mengikuti informasi yang disajikan di atas, diketahui tingkat prestasi belajar siswa masih tergolong kurang maksimal yaitu 50,74%. Hal ini menunjukkan dari seluruh jumlah siswa kelas XI IPS 136 orang hanya 69 orang

saja yang dapat mencapai nilai ketuntasan dalam Mata Pelajaran Ekonomi. Sedangkan siswa yang tidak dapat memenuhi ketuntasan sebesar 49,26% atau sejumlah 67 orang dari total siswa kelas XI IPS.

Belum maksimalnya prestasi belajar yang diperoleh dalam pelajaran ekonomi secara khusus kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Tarutung tentunya menjadi permasalahan yang perlu dicari solusinya. Terdapat banyak faktor yang berpengaruh akan rendahnya prestasi belajar.

Menurut Slameto (2010:54) “Faktor-faktor yang berpengaruh dalam prestasi belajar ada dua antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kondisi yang berasal dari intern siswa dan faktor eksternal yaitu kondisi yang berasal dari ekstern siswa”. Salah satu kondisi intern yang turut berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa ialah kemandirian belajar. Holstain (2000:26) menyatakan bahwa “kemandirian selalu mendukung proses belajar lewat mengaktifkan pengetahuan, pemantapan dan pengamatan yang sudah dipelajari, kendati memberikan motivasi sehubungan dengan kesediaan belajar”. Lebih lanjut Yamin (2008:128) menyampaikan pentingnya kemandirian, bahwa “kemandirian belajar yang dilaksanakan siswa menghasilkan perubahan yang positif akan intelektualitas”.

Salah satu faktor yang diduga penulis mempengaruhi rendahnya prestasi belajar adalah kemandirian belajar. Kondisi ini tergambar dari ditemukannya siswa yang tidak memiliki hasrat untuk bersaing maju ditandai dengan siswa yang malas ketika proses belajar dan tidak membawa buku yang diperlukan dalam pelajaran di hari yang bersangkutan. Selain tidak memiliki hasrat untuk belajar

terdapat siswa yang masih kurang percaya diri akan kemampuan yang dimiliki, terlihat dari tidak berani menyampaikan pendapat ketika diskusi dalam kelas dan bergantung kepada teman saat disuruh berbicara di dalam kelas. Kemudian ditemukan juga siswa yang kurang bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan. Sikap ini ditunjukkan dari kebiasaan siswa saat diberi tugas tidak dikerjakan sendiri melainkan dilimpahkan kepada temannya, serta siswa yang suka keluar kelas saat proses pembelajaran.

Kemandirian belajar merupakan sebuah kelakuan yang berasal dari hati seseorang agar menggali ilmu tanpa paksaan dari pihak manapun. Kemandirian belajar seseorang diperoleh melalui proses perkembangan. Kemandirian belajar umumnya diperkenalkan ketika seseorang masih kecil, dengan harapan kemudian hari tak sering bersanding dengan orang lain. Sikap kemandirian belajar ini menekankan pada tanggung jawab pribadi untuk mengetahui lebih dari apa yang sudah diperoleh dan juga mengulang pelajaran yang telah diperoleh. Kemandirian dalam belajar diacukan kepada siswa dengan tujuan mempersiapkan menghadapi sistem pembelajaran pada kemudian hari agar tak selalu terpaku pada guru di sekolah dan lingkungannya. Kemandirian belajar menuntut siswa ketika belajar mampu mengatasi kewajiban yang diemban melalui kompetensi yang dimiliki, tanpa tergantung dengan orang lain, percaya pada kemampuan yang dimiliki sampai terjadi kenaikan prestasi belajarnya.

Kemandirian belajar menggambarkan suatu sikap bebas dari siswa tanpa terpengaruh dari penilaian, keyakinan, dan pendapat orang. Kemandirian belajar siswa diperlukan supaya siswa mampu mengembangkan kemampuan belajarnya

atas kemauan sendiri serta memiliki tanggung jawab untuk mendisiplinkan dan mengatur diri. Perilaku di atas penting dipegang oleh peserta didik selaku bentuk cerminan kematangan seseorang sebagai pelajar. Seorang siswa dikatakan sudah cakap untuk belajar secara mandiri ketika siswa tidak memiliki ketergantungan dengan orang lain saat melakukan tugas belajar.

Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang keras berdampak terhadap peningkatan prestasi belajar dan sebaliknya, kemandirian belajar yang belum keras berdampak terhadap prestasi belajar yang menurun. Oleh sebab itu, adanya kemandirian belajar siswa melahirkan siswa yang lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Adanya kemandirian belajar juga menimbulkan lahirnya keinginan seorang siswa untuk meningkatkan kemampuan ketika melakukan kegiatan belajar. Siswa dengan kemandirian belajar yang baik mempunyai nilai-nilai tersendiri tanpa mengikuti kebanyakan orang. Nilai-nilai ini menjadikan seorang siswa tak bergantung dengan orang lain, serta diharapkan mempunyai inisiatif dan keaktifan sendiri ketika belajar untuk menguasai materi dan juga mengerjakan tugas. Siswa yang telah memiliki kemandirian belajar akan menjadikan kegiatan belajar sebagai kebutuhan untuk meningkatkan prestasi belajar, bukan sebuah pekerjaan yang memberatkan.

Ketika siswa menjadikan belajar sebagai kebutuhan, dengan kemandirian yang telah dimiliki siswa akan cenderung belajar lebih baik, mampu mengendalikan diri sendiri, serta siswa akan lebih positif dalam bertindak untuk mengarahkan diri mencapai keinginan belajar yang telah direncanakan. Sikap

kemandirian belajar siswa merupakan hal yang perlu ditumbuh kembangkan demi ketercapaian prestasi belajar dengan lebih maksimal.

Siswa dengan kemandirian belajar ditunjukkan dengan kemampuan saat belajar dengan harapan dapat memantapkan pelajaran yang telah diterima, menyediakan waktu belajar untuk mengatasi urusan saat kegiatan belajar, mampu bertanggung jawab ketika belajar, serta memiliki rasa percaya diri saat melakukan kegiatan belajar. Kemandirian belajar yang keras dalam diri siswa akan memacu terciptanya semangat diri agar belajar supaya dapat meningkatkan prestasi belajar.

Selain kemandirian belajar, faktor lainnya penyebab rendahnya prestasi belajar siswa adalah lingkungan sekolah. Slameto (2013:64) menyampaikan bahwa “komponen lingkungan sekolah turut berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, dan keadaan gedung”.

Keadaan lingkungan sekolah kurang mendukung untuk peningkatan prestasi siswa di SMA Negeri 2 Tarutung ditandai dengan kurangnya relasi guru dengan siswa. Hal ini terlihat dari guru yang tidak mengetahui kondisi belajar siswa, kondisi yang dimaksud seperti apa penyebab ketidakhadiran siswa, kurang mengetahui mengapa motivasi belajar siswa nya rendah, serta siswa yang kurang senang ketika guru masuk ke dalam kelas. Banyaknya siswa yang ada di sekolah menimbulkan relasi diantara sesama siswa kurang terjalin, terlihat dari banyaknya kelompok-kelompok kecil yang terbentuk diantara siswa menyebabkan timbulnya golongan-golongan tertentu, serta lahirnya sifat apatis diantara sesama siswa.

Selain hal di atas, kurang tersedianya fasilitas sekolah juga merupakan masalah dalam lingkungan sekolah. Fasilitas yang dimaksud adalah kondisi tata letak gedung yang kurang baik. Hal ini ditunjukkan dengan jarak antar gedung yang ada di sekolah kurang strategis. Seperti ruangan kelas yang berdekatan dengan kamar mandi siswa yang dapat menimbulkan aroma tidak sedap bagi siswa ketika mengikuti proses belajar sehingga menyebabkan siswa kurang nyaman, dan hal ini dapat mengganggu konsentrasi siswa saat kegiatan pembelajaran dan nantinya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Keadaan gedung yang kurang baik lainnya seperti adanya kantin sekolah yang berdekatan dengan ruangan kelas. Kondisi gedung yang berdekatan dengan kantin ini dapat menyebabkan siswa akan sering keluar kelas terutama saat guru belum memasuki ruangan kelas. Kondisi ini dialami oleh kelas XI IPS yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Lingkungan sekolah merupakan kondisi lingkungan memuat setiap keadaan yang dapat memberikan pengaruh dan kegunaan kepada siswa ketika melaksanakan kegiatan belajar di sekolah. Terciptanya lingkungan sekolah yang mendukung dapat berdampak terhadap lahirnya semangat untuk belajar dari siswa yang kemudian menghasilkan peningkatan prestasi belajar siswa. Kebalikannya, apabila lingkungan sekolah tidak tercipta untuk mendukung kegiatan belajar menyebabkan siswa kurang nyaman ketika mengikuti kegiatan belajar dan berdampak terhadap penurunan prestasi belajar siswa. Lingkungan sekolah yang mendukung proses pembelajaran mencakup situasi kelas dan sekolah,

ketersediaan sarana dan prasarana, keselarasan hubungan dari warga sekolah, disiplin sekolah, dan keadaan gedung sekolah.

Lingkungan sekolah adalah ruang kepada siswa buat menjalin relasi bersama lingkungan yang baru setelah keluarga yang terdiri atas guru, siswa, juga warga sekolah lainnya. Dalam lingkungan sekolah siswa perlu menjalin relasi dengan guru sebagai tenaga pengajar di sekolah. Tak hanya dengan guru, siswa sebagai warga sekolah harus membangun relasi yang baik terhadap siswa lainnya. Oleh sebab itu, membangun relasi yang baik diantara guru dan siswa juga sesama siswa sebagai sesama warga di sekolah sangat diperlukan agar berpengaruh atas prestasi belajar siswa.

Sebuah lingkungan sekolah dikatakan nyaman apabila mampu melahirkan rangsangan dan dorongan bagi siswa ketika belajar agar lebih tekun. Hal lainnya yang juga dapat dirasakan dari lingkungan sekolah yang nyaman ialah saat lingkungan sekolah dapat ketenangan dan menciptakan rasa aman bagi siswa ketika melaksanakan proses belajar sehingga mendorong semangat siswa. Cerminan suasana yang tercipta dalam lingkungan sekolah mampu mendorong siswa agar berkonsentrasi ketika mengikuti pelajarannya. Berdasarkan kebutuhan tersebut maka lingkungan sekolah diharapkan sungguh-sungguh mampu berkontribusi terhadap siswa ketika menjalankan kegiatan belajar di sekolah. Dari berbagai kondisi yang dibutuhkan tersebut, maka lingkungan sekolah harus menyediakan pengawasan dan pengaturan yang baik agar kegiatan belajar yang dilaksanakan di sekolah bisa terorganisir secara baik seperti dalam tujuan Pendidikan Nasional.

Tidak sebatas suasana yang tercipta dalam lingkungan sekolah, lebih luas dapat dipahami bahwa segala sesuatu yang berada dalam lingkungan sekolah serta memberikan pengaruh dan berhubungan dengan perkembangan siswa merupakan lingkungan sekolah. Keberadaan fasilitas sekolah yang ditata dengan rapi dan tersedia secara lengkap, ruangan kelas untuk belajar yang kondusif, nyaman, serta bersih dapat menciptakan lingkungan sekolah yang mumpuni dalam mendorong ketercapaian prestasi belajar dari siswa. Tata letak gedung di lingkungan sekolah juga turut berpengaruh akan peningkatan prestasi belajar siswa perlu diperhatikan satu dengan yang lainnya. Dikarenakan hal tersebut, maka diperlukan pengaturan dan perencanaan sebelum mendirikan sekolah demi menunjang kelancaran kegiatan belajar yang ada di sekolah agar nantinya terhindar dari kegiatan ramai yang dapat menimbulkan kebisingan dan mengganggu konsentrasi siswa ketika belajar.

Lingkungan sekolah berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan segala unsur yang ada di dalamnya. Semua unsur yang ada di sekolah merupakan satu kesatuan dalam mendukung prestasi belajar siswa. Lingkungan sekolah sebagai lingkungan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar juga harus memberikan rasa nyaman agar merangsang siswa untuk semangat dalam proses belajar mengajar. Rasa nyaman dalam lingkungan sekolah dapat berupa pengaturan tata letak gedung dengan benar di lingkungan sekolah. Baik buruknya sebuah lingkungan sekolah akan berpengaruh terhadap rasa nyaman dan semangat belajar siswa sehingga berpengaruh dengan prestasi belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijabarkan seperti di atas, peneliti melihat bahwa masalah yang paling urgensi untuk dilakukan penelitian saat ini adalah kemandirian belajar dan lingkungan sekolah. Dengan adanya penelitian ini, siswa dapat meningkatkan kemandirian belajarnya untuk mendorong prestasi belajar, dan sekolah dapat memperbaiki keadaan lingkungan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa dan juga sekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tarutung Tahun Ajaran 2020/2021”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Bersumber dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Rendahnya prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Tarutung.
2. Siswa yang kurang memiliki hasrat bersaing maju.
3. Kepercayaan diri siswa yang masih rendah.
4. Siswa yang kurang bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.
5. Kurang terjalinnya relasi antara guru dengan siswa.
6. Rendahnya interaksi diantara sesama siswa.
7. Sarana dan prasarana di sekolah kurang memadai.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan peneliti dan luasnya permasalahan, adapun pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Kemandirian belajar siswa yang diteliti adalah kemandirian belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tarutung.
2. Lingkungan sekolah yang diteliti adalah lingkungan sekolah SMA Negeri 2 Tarutung.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tarutung.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tarutung Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tarutung Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar siswa dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tarutung Tahun Ajaran 2020/2021?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tarutung Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tarutung Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar siswa dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tarutung Tahun Ajaran 2020/2021.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diinginkan setelah penelitian ini dilaksanakan adalah:

1. Siswa

Sebagai masukan bagi siswa agar dapat menumbuh kembangkan kemandirian belajar demi peningkatan prestasi belajar siswa.

2. Sekolah

Sebagai masukan bagi pihak sekolah supaya lebih memperhatikan keadaan fisik sekolah dan ketersediaan fasilitas belajar sebagai salah satu cara menunjang peningkatan prestasi belajar siswa.

### 3. Peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti sebagai bekal calon pendidik mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

### 4. Guru

Dapat menjadi masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan relasi dengan siswa di lingkungan sekolah sebagai langkah meningkatkan prestasi belajar siswa.

### 5. Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi karya ilmiah bagi mahasiswa, secara khusus referensi pada program studi pendidikan ekonomi.

### 6. Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan referensi dan pertimbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.